

Harga Minyak dan Sumber Energi Alternatif

BERDASARKAN sejarahnya, setiap krisis di kawasan Timur Tengah akan selalu berdampak kepada naiknya harga minyak mentah di pasaran dunia. Kenaikan harga minyak akibat krisis di Timur Tengah (*oil shock*) pertama kali terjadi pada tahun 1973 akibat perang Arab-Israel. Harga minyak naik menjadi sekitar 12 dollar/barrel, empat kali lipat dari harga sebelum perang. Pada periode tahun 1979-1981, *oil shock* kembali terjadi akibat krisis politik di Iran dan perang Irak-Iran pada tahun 1980-1981. Harga minyak meroket hingga 35 dollar/barrel pada tahun 1981. Bahkan sejak keamanan di Timur Tengah kembali terganggu pada tahun 1991 hingga krisis nuklir Iran saat ini, harga minyak dunia telah naik hingga dua kali lipatnya pada kisaran 70-80 dollar/barrel.

Berdasarkan data tahunan organisasi negara pengekspor minyak (OPEC) tahun 2005, produksi minyak negara-negara Timur Tengah mencapai 40 persen dari seluruh produksi minyak mentah dunia, dengan tingkat ekspor menguasai 50,9 persen pasar ekspor minyak dunia. Cadangan minyak mentah negara-negara timur tengah adalah 75% dari cadangan minyak dunia sebesar 1,15 triliun barel. Sebagai konsumen minyak terbesar di dunia, Amerika Serikat tentunya berkepentingan dengan perkembangan dan kestabilan geopolitik di kawasan tersebut, terutama sekali ketika kini berhadapan dengan resistensi Venezuela dan Bolivia yang telah menasionalisasi banyak perusahaan minyak asing.

Dibalik Tingginya Harga Minyak

Saat ini negara-negara barat tengah berupaya menghentikan program nuklir Iran. Prancis bahkan telah mengirimkan "peringatan" akan kemungkinan adanya perang terbuka melawan Iran guna menghentikan program nuklirnya (17/09). Negara-negara barat tampaknya akan berupaya keras agar Iran tidak menjadi negara berkemampuan nuklir sehingga tidak ada dominasi satu negara kuat di kawasan Timur Tengah yang dapat mengganggu pasokan minyak ke Amerika Serikat dan Eropa barat. Setidaknya ada dua kemungkinan skenario yang



Oleh: Anggoro Purwoto

diperkirakan akan diterapkan Amerika Serikat dan sekutunya terhadap Iran. Pertama, mereka akan mendesak PBB untuk melakukan blokade ekonomi terhadap Iran. Kedua, melakukan provokasi dengan memanfaatkan Israel guna menyerang fasilitas militer Iran. Sudah menjadi rahasia umum kalau negeri bintang Daud ini selalu merasa terancam dengan perkembangan kekuatan militer Iran.

Ketegangan di kawasan Timur Tengah saat ini tampaknya akan tetap terpelihara setidaknya hingga pertengahan tahun 2008 saat dimulainya kampanye Pemilihan Presiden Amerika Serikat. Perusahaan-perusahaan minyak Amerika Serikat memerlukan dana dalam jumlah besar guna mendukung kandidat Presiden mereka, sebagaimana yang dulu pernah mereka berikan kepada George Bush Jr. di tahun 2000 sebelum ia terpilih sebagai Presiden. Bagaimana mungkin mereka menyumbang dana kampanye jutaan dolar kalau harga minyak rendah?

Selain sebagai sarana pengumpulan dana kampanye calon Presiden yang jumlahnya dapat mencapai jutaan dolar, pengelolaan konflik di timur tengah untuk menjaga harga minyak tinggi juga berkaitan dengan kebijakan pengembangan energi alternatif yang kini tengah dilakukan negara-negara maju. Amerika Serikat sendiri telah merencanakan untuk menjadi produsen utama etanol dan biodiesel pada tahun 2012 serta mengurangi impor minyak hingga 75% pada tahun 2025. Jika harga minyak turun drastis, maka akan ada banyak perusahaan minyak yang tumbang dan negara-negara maju akan kehilangan sumber pendapatan utama mereka dari pajak perusahaan minyak. Akan tetapi, jika harga minyak tetap tinggi, maka negara berkembang yang akan kewalahan

dengan harga minyak sementara negara-negara maju telah siap dengan energi alternatif mereka.

Energi Alternatif bagi Indonesia

Cadangan minyak yang dimiliki Indonesia berdasarkan data OPEC tahun 2005 adalah sebesar 4,301 metrik barrel. Jumlah cadangan minyak ini sekitar 0,37% dari cadangan seluruh dunia. Sedang jumlah produksi pada tahun 2005 rata-rata adalah 1 juta barrel/hari. Sumur-sumur minyak di Indonesia rata-rata sudah tua sementara proses eksplorasi dan eksploitasi sumber minyak baru terhalang ketersediaan teknologi akibat sulitnya lokasi geografis sumber minyak di laut dalam. Di sisi lain, pertumbuhan jumlah penduduk dan produktivitas sektor produksi menjadi penyebab utama naiknya harga minyak di Indonesia.

Dibayang-bayangi oleh fluktuasi harga minyak yang berpengaruh langsung kepada anggaran belanja negara, pemerintah harus segera menyusun kebijakan yang konstruktif dalam rangka menjaga kestabilan konsumsi energi nasional sekaligus mengamankan anggaran belanja negara. Kebijakan ini tentunya berpijak kepada pencarian sumber-sumber energi baru dan pengembangan sumber energi alternatif. Salah satu kebijakan yang ditunggu adalah Perpres No.5/2006 tentang kebijakan energi nasional, Inpres No.1/2006 tentang penyediaan dan pemanfaatan bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain, dan Inpres No.2/2006 tentang penyediaan dan pemanfaatan batu bara yang dicairkan. Akan tetapi, mengapa kebijakan energi nasional diatur dalam bentuk Peraturan Presiden? Bagaimana efektivitas implementasinya di masa depan? Pemerintah perlu mewaspadai perkembangan harga minyak dunia saat ini yang menyentuh 70 dolar AS dengan harga minyak yang dicantumkan dalam APBN Perubahan 2007 sebesar besar 60 dolar AS per barel. Perbedaannya sangat signifikan sehingga diperlukan keseriusan pemerintah untuk mengurangi beban anggaran agar tidak memberatkan ke depannya. (*)

Penulis adalah mahasiswa Pasca Sarjana
Pengkajian Ketahanan Nasional
Universitas Indonesia,
Editor in Chief
Majalah Security Journal

Editors & Management of

Security Journal

*Wish You All
Best Idul Fitri
1 Syawal 1428 H*

May forgiveness and sincerity will lead us
to the glory of Holy spirit.

PT. INDOSEARCH MEDIA PRATAMA

Anda bisa dapatkan di

TB. GRAMEDIA
(Se-Jabotabek)

TB. GUNUNG AGUNG
(Se-Jabotabek)

TB. BALAI PUSTAKA
Jl. Gunung Sahari Raya No. 4
Jakarta 10710

TB. PLAZA MANDIRI
Jl. Gatot Subroto Jakarta

TB. KYOEI PRINCE
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta Pusat 10220

TB. QB WORLD BOOKS
Jl. Kemang Raya No. 17
Jakarta Selatan

TB. JAKARTA BOOK CENTER
Jl. Raya Kalibata Jakarta Selatan

TB. PLAZA MANDIRI
Jl. Gatot Subroto Jakarta

TB. GRIA MEDIA
Jl. Balai Pustaka Jakarta Timur

TB. JAKARTA BOOK CENTER
Jl. Raya Kalibata Jakarta Selatan

Berlangganan

dan

Pemasangan Iklan

hubungi kami di

Telp 021 798 3333

Fax. 021 799 3633

Security Journal